

**PENGARUH PENDAPATAN, PENGALAMAN KEUANGAN DAN PENGETAHUAN
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA
DI KOTA MADIUN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

TIRANI RAHMA BRILIANTI
NIM : 2015210742

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tirani Rahma Brilianti
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 02 Januari 1997
N.I.M : 2015210742
Program Studi : S1 Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan
Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota
Madiun

Disetujui dan Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 Maret 2019



(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 13 Maret 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)

PENGARUH PENDAPATAN, PENGALAMAN KEUANGAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI KOTA MADIUN

Tirani Rahma Brilianti
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : trlbrilianti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of income, financial experience and financial knowledge on financial behavior. The sampling method used in this study was purposive sampling and convenience sampling. The sample in this study were family's who had lived at least a year in Madiun and had jobs. There were 162 respondents taken using a questionnaire through the survey method. This study uses Multiple Regression Analysis as a data analysis technique. The results of this study indicate that financial experience and financial knowledge have a significant positive effect on financial behavior. There is differences in financial behavior based on income level, the higher the income, the better financial behavior.

Keywords : *Financial Behavior, Income, Financial Experience, Financial Knowledge*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik menunjukkan bahwa adanya perilaku keuangan yang baik pula pada suatu keluarga. Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Terdapat beberapa elemen yang masuk ke dalam pengelolaan uang efektif, seperti pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keluarga mampu untuk mengelola kewajiban keuangan secara tepat pada kehidupan sehari-hari (Ida dan Dwinta, 2010). Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), mengemukakan dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam keluarga yaitu pendapatan. Pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha, dan pengembalian dari investasi (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Pendapatan yang tidak menentu dalam sebuah keluarga atau ketika terjadi penurunan akan memunculkan suatu permasalahan. Hal ini mengingat kebutuhan dan keinginan di dalam keluarga nilainya akan terus mengalami kenaikan dan individu tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki. Individu dengan sumber daya yang lebih yang dimiliki akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Seseorang dengan pendapatan lebih rendah cenderung akan membayar tagihan kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Hilgert *et al*, 2003).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam keluarga yaitu pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang suatu hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi (Yulianti dan Silvy, 2013). Pengalaman keuangan setiap individu dalam mengelola keuangan akan berbeda-beda. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang dan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan, sehingga dalam membuat keputusan keuangan harian dapat terarah dan menjadi lebih bijak.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam keluarga yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Bowen, 2003). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, melainkan juga dapat memberi manfaat pada ekonomi, sehingga akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka penerapan pengelolaan keuangan keluarga juga akan lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah.

Dalam penelitian ini memilih wilayah Kota Madiun, yang mana memiliki UMK masih relatif rendah. Melihat dari latar belakang diatas dan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku keuangan khususnya keluarga di Kota Madiun dalam mengelola keuangan sehari-hari dengan UMK yang relatif rendah sebesar Rp 1.640.439,34. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh pendapatan, pengalaman

keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*Financial behavior*) dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari (Xiao, 2009). Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan asset lainnya yang dilakukan secara produktif. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana proses menguasai penggunaan asset keuangan. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu:

(1) Konsumsi (*consumption*) dalam rumah tangga merupakan pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan dapat dilihat dari bagaimana individu melakukan kegiatan konsumsi sehari-hari, (2) Manajemen Arus Kas (*cash-flow management*) Adalah indikator utama dari kesehatan keuangan dimana ukuran kemampuan untuk membayar segala biaya yang dimiliki. Manajemen arus kas yang baik adalah suatu tindakan yang dapat menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Manajemen arus kas dapat dilihat dari apakah dalam membayar tagihan dapat tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran, membuat anggaran keuangan dan perencanaan keuangan masa depan, (3) Tabungan dan Investasi (*saving and investment*) merupakan bagian dari pendapatan yang tidak untuk dikonsumsi dalam periode tertentu. Dari pendapatan yang tidak digunakan ini disimpan untuk digunakan dikemudian hari apabila terjadi kejadian yang tidak terduga. Investasi adalah suatu tindakan dalam mengalokasikan atau menanamkan sumber daya yang ada saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang dan (4) Manajemen Hutang (*credit management*) adalah kemampuan seseorang da-

lam memanfaatkan hutang agar tidak terjadi kerugian yang akan berakibat kebangkrutan, dengan kata lain hutang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pendapatan dan Perilaku Keuangan

Pendapatan kotor seseorang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai hasil dari investasi. Pendapatan adalah pengasilan sebelum pajak dan dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, terdapat banyak kategori lain pendapatan yaitu termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan keluarga atau rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari beberapa sumber pendapatan yaitu penghasilan suami yang digabungkan dengan penghasilan istri.

Keluarga dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberikan kesempatan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, serta individu akan mencari informasi yang relevan untuk hasil yang maksimal. Aizcorbe *et al.* (2003), keluarga dengan pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk melaporkan perilaku menabung. Hal tersebut didukung oleh Andrew dan Linawati (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan serta Perry dan Morris (2005) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan terhadap perilaku keuangan keluarga berdasarkan tingkat pendapatan

Pengalaman Keuangan dan Perilaku Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat dijadikan modal dalam perilaku mengelola keuangan yang baik (Yulianti dan Silvy, 2013). Pengalaman keuangan dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan.

Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga di masa yang akan datang (Yulianti dan Silvy, 2013). Dilihat dari sisi berhutang pada penelitian Lusardi dan Tufano (2009), bahwa pengalaman keuangan yang baik adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena akan melakukan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mampu membayar tagihan dengan tepat waktu begitu pula sebaliknya. Motivasi keluarga untuk memiliki kehidupan yang lebih baik juga berasal dari suatu pembelajaran hidup yaitu belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga dalam pengelolaan keuangan, keluarga harus lebih berhati-hati. Hal tersebut didukung oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Hipotesis 2: Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga

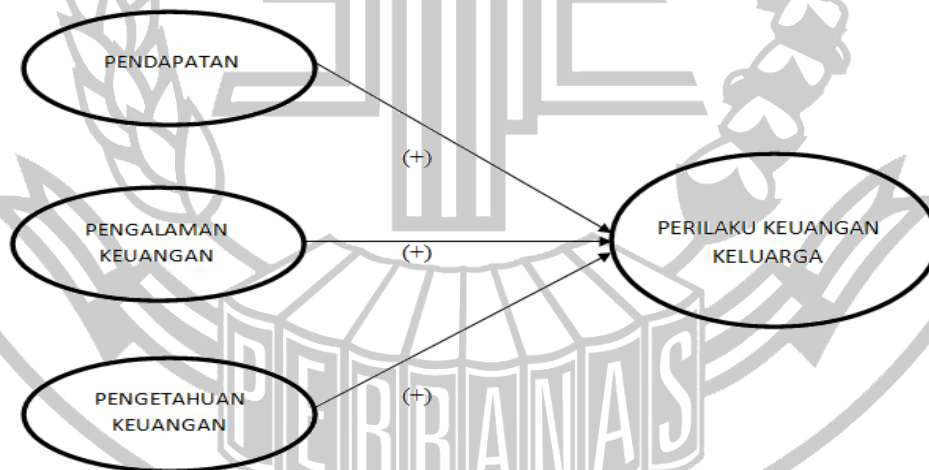
Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Bowen, 2003). Lusardi dan Mitchell (2007), mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun (Kholilah dan Iramani, 2013).

Keluarga dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan

bijak dalam perilaku keuangannya karena memiliki pemahaman lebih terhadap masalah keuangan, sehingga semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula pengelolaan keuangan dalam suatu keluarga. Komponen pengetahuan keuangan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan sederhana mengenai masalah keuangan, khususnya bagaimana menerapkan pengetahuan dasar tersebut dalam pilihan keuangan sehari-hari (Lusardi dan Tufano, 2009). Hal tersebut didukung oleh Grable *et al.* (2009) dan Andrew dan Linawati (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis 3: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di Kota Madiun. Sampel yang diambil adalah masyarakat yang telah berkeluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan dipilih yaitu masyarakat yang telah berkeluarga dan bekerja, memiliki pendapatan diatas Rp 2.000.000 sesuai UMR Kota Madiun dan tinggal di Kota Madiun minimal 1 tahun, sedangkan *convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel yang mana objek penelitian mudah dijangkau.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang didapatkan secara langsung melalui survey responden, yang mana pengambilan data variabel terikat dan variabel bebas dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mengidentifikasi adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan keluarga sebagai variabel dependen atau terikat serta pendapatan, pengalaman ke-

uangan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel independen atau bebas.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan suatu tanggung jawab keuangan yang berhubungan mengenai cara pengelolaan keuangan, bagaimana dapat membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku keuangan (Grable *et al.* 2009) adalah (1) mengendalikan pengeluaran, (2) membayar tagihan selalu tepat waktu, (3) membuat perencanaan keuangan masa depan, (4) menabung secara periodik dan (5) mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi dan keluarga. Variabel perilaku keuangan diukur menggunakan skala *Likert* dari pernyataan yang menunjukkan dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, dan (5) Selalu.

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan keluarga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari beberapa sumber pendapatan yaitu gabungan penghasilan suami dan penghasilan istri. Variabel pendapatan ini diukur dengan menggunakan skala interval diatas Rp 2.000.000 per bulan.

Tabel 1

Indikator Pendapatan

Skor	Kategori
1	>Rp. 2.000.000 ≤Rp. 4.000.000
2	>Rp. 4.000.000 ≤Rp. 6.000.000
3	>Rp. 6.000.000 ≤Rp. 8.000.000
4	>Rp.8.000.000 ≤Rp.10.000.000
5	> Rp. 10.000.000

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama ataupun baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut akan dijadikan sebagai modal dalam perilaku mengelola keuangan yang baik. Variabel pengalaman keuangan ini diukur dengan menggunakan skala *ratio* dengan indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), adalah sebagai berikut:

(1) Pengalaman keuangan terkait produk perbankan, (2) Pengalaman keuangan terkait produk asuransi, (3) Pengalaman keuangan terkait produk pensiun, (4) Pengalaman keuangan dalam melakukan kredit.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan dalam mengelola aset keuangan dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Variabel pengetahuan keuangan ini diukur dengan menggunakan skala *ratio*. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan Chen dan Volpe (1998), adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan umum keuangan, (2) Tabungan dan pinjaman, (3) Asuransi, (4) Investasi.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan menggunakan uji SPSS 16.0 dengan alat

analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji ANOVA dan *Multiple Regression Analysis* (MRA) atau analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data untuk menguji hasil penelitian berdasarkan sampel. Dalam analisis ini akan dijelaskan mengenai rata-rata tanggapan responden terkait beberapa pernyataan dalam instrumen penelitian dan jumlah responden yang memberikan tanggapan atas masing-masing pernyataan.

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian jenis kelamin, dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 responden sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 102 responden. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dengan persentase responden perempuan sebesar 63% dan laki-laki sebesar 37%.

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian usia, dapat dijelaskan bahwa responden yang berusia 20-29 tahun yaitu sebesar 16% atau sebanyak 26 responden, selanjutnya responden yang berusia 30-39 tahun yaitu sebesar 32% atau sebanyak 52 responden, kemudian responden yang berusia 40-49 tahun yaitu sebesar 27% atau sebanyak 43 responden, dan yang terakhir yaitu responden yang berusia ≥ 50 tahun yaitu sebesar 25% atau sebanyak 41 responden. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak ada pada usia 30-39 tahun dengan nilai persentase sebesar 52%.

Tabel 2
Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	60	37
2	Perempuan	102	63
No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-29 tahun	26	16
2	30-39 tahun	52	32
3	40-49 tahun	43	27
4	≥ 50 tahun	41	25
No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMA/SMK	55	34
2	Diploma (D3)	22	13
3	Sarjana (S1)	79	49
4	Pascasarjana (S2)	6	4
No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	PNS	73	45
2	Pegawai Swasta	27	17
3	Wiraswasta	35	21
4	Lainnya	27	17
No.	Total Pendapatan Per Bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	> 2jt ≤ 4jt	27	17
2	> 4jt ≤ 6jt	46	28
3	> 6jt ≤ 8jt	65	40
4	> 8jt ≤ 10jt	13	8
5	> 10jt	11	7

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian pendidikan terakhir, dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebesar 34% atau sebanyak 55 responden, selanjutnya responden dengan pendidikan terakhir diploma (D3) yaitu sebesar 13% atau sebanyak 22 responden, kemudian responden dengan pendidikan terakhir sarjana (S1) yaitu sebesar 49% atau sebanyak 79 responden, dan yang terakhir yaitu responden dengan pendidikan terakhir pascasarjana (S2) yaitu sebesar 4% atau sebanyak 6 responden. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak ada pada Sarjana (S1) dengan nilai persentase sebesar 49%.

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian pekerjaan, dapat dijelaskan bahwa responden yang bekerja sebagai PNS memiliki proporsi paling banyak yaitu sebesar 45% atau sebanyak 73 responden, selanjutnya responden yang berkerja sebagai pegawai swasta yaitu sebesar 17% atau sebanyak 27 responden, kemudian responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebesar 21% atau 35 responden, dan yang terakhir yaitu responden yang bekerja diluar ketentuan pada kuesioner (lainnya) sebesar 17% atau sebanyak 27 responden.

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian total pendapatan per bulan, dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki total pendapatan >Rp 2.000.000 ≤ Rp 4.000.000

yaitu sebesar 17% atau sebanyak 27 responden, selanjutnya responden yang memiliki total pendapatan per bulan $>Rp\ 4.000.000 \leq Rp\ 6.000.000$ yaitu sebesar 28% atau sebanyak 46 responden, kemudian responden yang memiliki total pendapatan per bulan $>Rp\ 6.000.000 \leq Rp\ 8.000.000$ yaitu sebesar 40% atau sebanyak 65 responden, lalu responden yang memiliki total pendapatan per bulan $>Rp$

$8.000.000 \leq Rp\ 10.000.000$ yaitu sebesar 8% atau sebanyak 13 responden, dan yang terakhir yaitu responden yang memiliki total pendapatan per bulan $>Rp\ 10.000.000$ yaitu sebesar 7% sebanyak 11 responden. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan responden terbanyak ada pada *range* $>Rp\ 6.000.000 \leq Rp\ 8.000.000$ yaitu sebesar 40%.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean (%)	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL		
PK.1	Mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga	1,85	4,94	8,64	46,30	38,27	4,14	Baik
PK.2	Menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, menengah, panjang)	1,85	11,11	4,94	50,62	31,48	3,99	Baik
PK.3	Membayar tagihan (kewajiban bulanan) secara tepat waktu	0,62	6,79	6,79	54,94	30,86	4,09	Baik
PK.5	Menyisihkan uang digunakan untuk berinvestasi	0,62	7,41	8,64	56,17	27,16	4,02	Baik
PK.6	Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja	1,23	4,32	7,41	51,85	35,19	4,15	Baik
PK.9	Menabung secara periodik atau rutin	0,62	4,32	16,05	53,09	25,93	3,99	Baik
PK.13	Mengalokasikan dana tertentu dalam satu bulan seperti untuk belanja	0,62	9,88	8,02	51,85	29,63	4,00	Baik
PK.14	Mengalokasikan dana tertentu dalam satu bulan seperti untuk rekreasi	0,00	13,58	9,26	58,02	19,14	3,83	Baik
Rata-Rata							4,03	Baik

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan PK.1, PK.2, PK.3, PK.5, PK.6, PK.9, PK.13 dan PK.14 ternyata rata-rata responden memiliki perilaku keuangan yang baik, ini dibuktikan dengan skor rata-rata

tanggapan responden terhadap variabel perilaku keuangan yaitu sebesar 4,03% yang artinya memiliki perilaku keuangan yang baik atau sangat sering menerapkan perilaku keuangan didalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	%
> Rp 2.000.000 ≤ Rp 4.000.000	27	17
> Rp 4.000.000 ≤ Rp 6.000.000	46	28
> Rp 6.000.000 ≤ Rp 8.000.000	65	40
> Rp 8.000.000 ≤ Rp 10.000.000	13	8
> Rp 10.000.000	11	7
Total	162	100

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pendapatan dapat dijelaskan bahwa total pendapatan keluarga per bulan rata-rata pada *range* yang ketiga yaitu sekitar lebih dari Rp 6.000.000 ≤ Rp 8.000.000 karena memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Sehingga

sangat memungkinkan dengan pendapatan yang dimiliki akan terdapat dana yang tersedia dan responden akan lebih bertanggung jawab dan dapat menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang nantinya dapat mencapai kesejahteraan di masa depan.

Tabel 5

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalaman Keuangan

Indikator	Item	Pernyataan	Jawaban Ya		Rata-rata (%)
			Jumlah	Persentase (%)	
Produk Perbankan	FE.1	Saya pernah membuka rekening tabungan	162	100	49,2
	FE.2	Saya pernah membuka rekening deposito	69	42,6	
	FE.3	Saya pernah membuka rekening giro	8	4,9	
Produk Asuransi	FE.4	Saya pernah mengikuti salah satu program asuransi jiwa (selain BPJS)	69	42,6	38,9
	FE.5	Saya pernah melakukan pembayaran premi asuransi jiwa (selain BPJS)	57	35,2	
Produk Pensiun	FE.6	Saya pernah mendaftarkan diri pada program pensiun (selain BPJS)	28	17,3	17,3

Kredit	FE.7	Saya pernah menggunakan kartu kredit	38	23,5	56,9
	FE.8	Saya pernah melakukan kredit kepemilikan rumah (KPR)	101	62,3	
	FE.9	Saya pernah melakukan kredit pembelian kendaraan	132	81,5	
	FE.10	Saya pernah meminjam uang di bank	134	82,7	
	FE.11	Saya pernah melakukan kredit untuk usaha	56	34,6	
Rata-Rata					40,6

Sumber : Data diolah

Pada Tabel5 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengalaman keuangan masih kurang atau rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 40,6%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa aspek dimana responden kurang atau tidak ada pengalaman dalam hal produk perbankan yaitu giro, produk asuransi

yaitu keikutsertaan dalam mengikuti salah satu program asuransi jiwa selain BPJS, produk dana pensiun yaitu keikutsertaan pernah mendaftarkan diri pada program pensiun dan yang terakhir pada aspek kredit dimana responden dalam bertransaksi lebih senang untuk melakukan pembayaran secara tunai dibandingkan dengan menggunakan kartu kredit.

Tabel 6
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan

Indikator	Item	Jawaban Benar		Rata-rata (%)
		Jumlah	Persentase (%)	
Pengetahuan Umum Keuangan	FK.1	100	61,7	71,1
	FK.2	83	51,2	
	FK.3	119	73,5	
	FK.4	138	85,2	
	FK.5	126	77,8	
	FK.6	125	77,2	
Tabungan dan Pinjaman	FK.7	92	56,8	56,8
	FK.8	91	56,2	
	FK.9	45	27,8	
	FK.10	107	66,0	
	FK.11	118	72,8	
	FK.12	99	61,1	
Asuransi	FK.13	124	76,5	61,1
	FK.14	85	52,5	
	FK.15	114	70,4	
	FK.16	73	45,1	
Investasi	FK.17	106	65,4	63,9
	FK.18	117	72,2	
	FK.19	110	67,9	
	FK.20	81	50	
Rata-Rata				63,2

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan cukup. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 63,2%. Artinya, masyarakat memiliki pengetahuan ke-

Hasil Analisis Dan Pembahasan

uangan yang cukup meskipun masih sangat kecil, tetapi hal ini mampu untuk mendukung dalam meningkatkan perilaku keuangan khususnya dalam sebuah keluarga.

Tabel 7

Hasil Analisis Anova Pendapatan

Model	df	F hitung	F tabel	Sig.	Hasil
Between Groups	4	21,100	2,37	0,000	H_0 ditolak
Within Groups	157				
Total	161				

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,100 > 2,37$ artinya bahwa

pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku keuangan berdasarkan tingkat pendapatan.

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	Hasil
(Constant)	18,181	14,092	-	0,000	
Pengalaman Keuangan	0,885	3,821	1,645	0,000	H_0 ditolak
Pengetahuan Keuangan	0,739	4,967	1,645	0,000	H_0 ditolak
Fhitung : 76,062 Ftabel : 2,99 R : 0,699 R ² : 0,489					

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 memiliki nilai koefisien regresi positif, artinya terdapat arah yang positif antara variabel pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap variabel perilaku keuangan.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel pengalaman keuangan lebih tinggi dari nilai t tabelnya yaitu ($3,821 > 1,645$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel pengalaman keuangan

secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel pengetahuan keuangan lebih tinggi dari nilai t tabelnya yaitu ($4,967 > 1,645$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis bahwa *R-Squared* (R^2) pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,489 atau 48,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap variabel perilaku keuangan keluarga sebesar 48,9 persen yang artinya variabel pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan mampu menjelaskan sebesar 48,9 persen terhadap variabel perilaku keuangan keluarga. Sisanya, sebesar 0,511 atau 51,1 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam menerapkan perilaku keuangan di keluarga. Pertama pendapatan yang tinggi akan lebih mampu untuk membayar tagihan secara tepat waktu karena adanya dana yang tersisa sehingga ini akan menghindarkan diri dari berhutang. Kedua pendapatan yang tinggi akan lebih bijak dalam mengatur keuangan seperti memperhatikan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam sehari-hari dan yang ketiga yaitu pendapatan yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk membuat perencanaan-perencanaan keuangan karena lebih memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan yang diperoleh sehingga memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan dengan

bijak dan hal ini akan membawa dampak positif di masa depan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Semakin individu memiliki banyak pengalaman keuangan maka akan banyak pembelajaran yang diperoleh, sehingga dapat dilakukan evaluasi dari pengalaman keuangan tersebut. Dari pengalaman keuangan yang dimiliki dapat digunakan sebagai evaluasi pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi. Artinya, perilaku keuangan yang baik sebagian diperoleh dari pengalaman keuangan yang positif seperti melakukan pengendalian pengeluaran dan menabung. Semakin banyaknya pengalaman keuangan yang dimiliki maka dapat memperbaiki kondisi keuangan di masa yang akan datang. Perilaku keuangan yang didasari dengan pengalaman keuangan yang baik dan benar akan menciptakan pengelolaan pengeluaran keuangan keluarga dengan teratur dan bijak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Yulianti dan Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dalam perencanaan investasi.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Individu dalam keluarga memiliki pengetahuan yang semakin baik maka akan lebih bijak dalam mengendalikan pengeluaran seperti mengevaluasi, menyusun dan membuat anggaran keuangan. Ini juga dapat melatih individu untuk menjalankan pola hidup sehat artinya hidup hemat dengan berkecukupan sehingga mampu untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Mengendalikan pengeluaran sekaligus berhemat juga akan dapat mengontrol pengeluaran yang berlebihan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan memperhatikan tentang perencanaan keuangan masa depan seperti menyisihkan uang untuk berinvestasi karena pengelola keuangan keluarga memiliki banyak kesempatan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengoptimalkan perputaran uang guna mendapatkan kesejahteraan di masa depan. Saat semua terencana dengan baik maka akan mengurangi risiko terjadinya hal-hal diluar dugaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grable *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif terhadap perilaku keuangan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin,dkk (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. Selain itu hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap perilaku keuangan keluarga berdasarkan tingkat pendapatan diterima, (2) Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima dan (3) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima.

Keterbatasan

Pada proses penyebaran kuesioner, dimana pada penelitian ini kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dan sebagian kuesioner ada yang dititipkan sehingga terdapat beberapa responden kesulitan dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner, dan juga model *R square* dimana kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 48,9%

Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan guna untuk peneliti selanjutnya yaitu:

(1) Bagi pengelola keuangan keluarga diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan keuangan dan menambah pengalaman keuangan agar dapat menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam keluarga, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel bebas lainnya seperti jenis kelamin, *locus of control* dan *financial confidence* yang tidak terdapat pada penelitian ini. Agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik serta diharapkan dalam proses penyebaran kuesioner agar dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden, agar kuesioner dapat terisi dengan tepat dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aizcorbe, A. M., B. K. A., & B. M. K. (2003). Recent Changes in U.S Family Finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. *Federal Reserve Bulletin*. Vol.86. Pp 1-32.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*. Vol.02. No.02. Pp 35-39.
- Bowen, C. F. (2002). Financial Knowledge Of Teens and Their Parents. *Financial Counseling and Planning*. Vol. 13. No. 2. Pp 93-102.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. Vol.7 No.2. Pp 107-128.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*. Vol. 22 No.1. Pp 43-59.
- Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*. Vol.43 No.1. Pp 80-107.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol.3 No. 1. Pp 158-169.
- Hilgert, M. A., Hogart, J. M., & G.Beverly, S. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*. Vol.89 No.7 Pp 309-322
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No. 3. Pp 131-144.
- Kholilah, N. A., & Rr.Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3 No.1. Pp 69-80.
- Lusardi, A. A., & Peter, T. (2009). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. NBER Working Paper, No.14808.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, MRRC Working Paper 157. Pp 1-33.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 39 No. 2. Pp 299-313.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2. Pp 141-148.
- Wahidin, W. (2014). Pola Konsumtif Remaja di Mal Sebagai Bentuk Refleksi Gaya Hidup. From SI Perubahan (Suara Indonesia Perubahan) <http://www.siperubahan.com/read/626/Pola-Konsumtif-Remaja-di-MalSebagai-Bentuk-Refkesi-Gaya-Hidup>.

Xiao, J. J. (2009). Applying Behavior Theories To Financial Behavior. In J. J. Xiao, *Handbook of consumer finance research* (pp. 69-81). New York: NY: Springer.

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3. No. 2. Pp 57-68.

